

RINGKASAN

PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT LOKAL TERHADAP HUTAN ADAT (STUDI KASUS HUTAN ADAT NENEK LIMO HIANG TINGGI NENEK EMPAT BETUNG KUNING MUARA AIR DUA). Disusun oleh Ipan Putra Jaya di bawah bimbingan Dr. Marwoto, S.Hut., M.Si dan Rince Muryunika, SP., M.Si.

Hutan Adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Kuning Muara Air Dua memiliki luas 858,95 hektar, yang terdapat di Desa Hiang Tinggi dan Desa Betung Kuning, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kondisi hutan saat ini cenderung mengalami penurunan akibat masih terjadi *illegal logging* dan pembukaan lahan untuk kebutuhan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Terbukti dengan adanya perkebunan baru yang di kelola oleh masyarakat lokal dan laporan-laporan kasus yang diterima oleh pemerintah desa dan lembaga adat setempat. Perilaku masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya hutan yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti rusaknya ekosistem hutan dan menurunnya potensi keanekaragaman hayati. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat lokal terhadap pengelolaan hutan adat oleh lembaga adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Muara Air Dua, dan mengetahui sikap masyarakat lokal terhadap kebijakan lembaga adat dalam pemanfaatan dan menjaga kelestarian Hutan Adat Nenek Limo Hiang Tinggi Nenek Empat Betung Muara Air Dua.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (kuisisioner) observasi lapangan dan dokumentasi. Pengambilan responden menggunakan teknik *Simple random sampling*. Responden yang diambil yaitu sebanyak 36 Kepala Keluarga atau 10 % dari populasi 363 Kepala Keluarga.

Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan adat oleh lembaga Adat secara keseluruhan berada pada tingkat pemahaman tinggi. Sikap masyarakat lokal sangat setuju untuk menjaga kelestarian Hutan Adat, karena masyarakat menyadari bahwa hutan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dapat diketahui bahwa, penebangan liar dan pembukaan lahan baru dilakukan oleh masyarakat diluar Desa Hiang Tingi dan Desa Betung Kuning.